

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PELAJARAN PAI MATERI SHOLAT BERJAMAAH MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL KELAS VII

Abdul Wakhid

SMP Negeri 16 Masni, Kabupaten Manokwari, Profinsi papua Barat

Balqis1703.aw@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement of learning outcomes for students in congregational prayer at SMP Negeri 16 Masni through the use of Audio Visual Media. This type of research is classroom action research (Classroom Action Research) which is carried out collaboratively between researchers and teachers. The research was carried out in two cycles, each cycle consisting of four components, namely planning, action, observation and reflection. Data collection techniques used in this study were observation, documentation and tests. Data analysis was carried out in 3 stages, namely reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results showed that: (a) the use of Audio Visual Media can improve learning outcomes for students. The increase in learning outcomes can be seen through the aspect of listening to explanations in the first cycle by 65% increasing to 82% in the second cycle. answering the teacher's questions, asking questions and giving opinions in cycle 1 by 53% increased to 82% in cycle II. students make observations, make observations using their own language in the first cycle by 65% increasing to 88% in the second cycle. Students interact with each other and are more active, creative and innovative in the first cycle study group by 65%, increasing to 82.% in the second cycle. Solving problems in the first cycle group by 47% increased to 82.% in the second cycle. (b) Utilization of Audio Visual Media can improve student achievement. The average student learning outcomes in the first cycle of 72 increased to 84 in the second cycle.

Keywords: Audio Visual Media, Congregational Prayer Material

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar bagi siswa Materi Sholat berjamaah di SMP Negeri 16 Masni melalui pemanfaatan Media Audio Visual.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan tes. Analisis data dilakukan dalam 3 tahap yaitu reduksi, penyajian data serta menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) pemanfaatan Media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar bagi siswa. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat melalui aspek mendengarkan penjelasan pada siklus I sebesar 65 % meningkat menjadi sebesar 82% pada siklus II. menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat siklus 1 sebesar 53% meningkat menjadi sebesar 82 % pada siklus II. siswa melakukan pengamatan, membuat hasil pengamatannya dengan menggunakan bahasanya sendiri siklus I sebesar 65% meningkat menjadi sebesar 88% pada siklus II. Siswa berinteraksi dengan sesama dan lebih aktif, kreatif serta inovatif dalam kelompok belajar siklus I sebesar 65 % meningkat menjadi sebesar 82.% pada siklus II. Memecahkan masalah dalam kelompok siklus I sebesar 47% meningkat menjadi sebesar 82.% pada siklus II. (b) Pemanfaatan Media Audio Visual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 72 meningkat menjadi 84 pada siklus II.

Kata kunci : *Media Audio Visual, Materi Sholat Berjamaah, SMP Negeri 16 Masni*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Permendikbud No 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Untuk Mata Pelajaran PAI Materi Sholat Berjamaah menyatakan bahwa Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi yaitu, (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual yaitu “Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Salah satu Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan untuk mata pelajaran PAI Materi Sholat Berjamaah dirumuskan sebagai berikut, yaitu siswa mampu: mempraktikkan Sholat Berjamaah dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi di atas tidaklah sesuai dengan keadaan sebenarnya saat peneliti mengajar di kelas. Pada saat peneliti mengajar di SMP Negeri 16 Masni ternyata didapati KD yang sulit oleh siswa adalah: 4.8. Mempraktikkan sholat berjamaah, Tidak memperhatikan guru saat menerangkan materi pelajaran ada 3. Yang melamun ada 2. Bercerita dengan teman sebangkunya ada 3 orang. Ada 2 siswa yang menulis

sambil bernyanyi. Ada 2 siswa yang menggambar. Ada 3 anak mengerjakan PR mata pelajaran lain. Ada 2 siswa tidak aktif bertanya ataupun menjawab.

Dengan kondisi yang berada di kelas VII SMP Negeri 16 Masni, menyebabkan mata pelajaran PAI menjadi tidak tuntas. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian nilai ulangan tengah semester kelas VII SMP Negeri 16 Masni Dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Rentang Nilai	KKM	Jumlah Siswa	Keterangan
1	88-100	65	1	Tuntas
2	77-87	65	2	Tuntas
3	65-76	65	3	Tuntas
4	Dibawah 64	65	11	Tidak Tuntas
			Total 17 siswa	

Berdasarkan masalah di atas maka dalam penelitian ini kami mengambil judul *“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran PAI Materi Sholat Berjamaah Melalui Media Audio Visual Kelas VII”*.

B. Identifikasi, Batasan dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Kurangnya pemahaman pengetahuan peserta didik tentang materi Sholat berjamaah

2. Batasan Masalah

Hasil belajar PAI Peserta didik kelas VII SMP Negeri 16 Masni

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana kemampuan hasil belajar peserta didik sebelum dilakukan tindakan

pembelajaran melalui audio visual pada siswa kelas VII SMP Negeri 16 Masni?

- b. Apakah penerapan pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 16 Masni?
- c. Bagaimana peningkatan siswa kelas VII SMP Negeri 16 Masni setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan audio visual?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual apakah ada peningkatan peserta didik kelas VII SMP Negeri 16 Masni.

D. Manfaat Penelitian

1. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan kepada pihak terkait agar lebih memperhatikan mutu pendidikan khususnya pengajaran agama Islam bagi anak didik.

2. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran kepada pendidik yang pada khususnya guru agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran, dan juga dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk menumbuhkan dan meningkatkan prestasi dalam memahami pembelajaran PAI kepada siswa dengan menggunakan media sehingga mempermudah dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

3. Peneliti

Dapat menambah wawasan tentang ketetapan dalam penggunaan media pembelajaran.

4. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperjelas dan mempermudah pemahaman terhadap materi PAI kepada siswa, dan untuk meningkatkan kemampuan atau prestasi belajar siswa dalam pembelajaran agama Islam..

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritik

1. Pengertian Sholat

Sholat secara etimologi berarti Do‘a sedangkan secara istilah atau Syari‘ah (terminology) sholat adalah perkataan dan perbuatan tertentu atau khusus yang dimulai dengan takbir (takbiratul ihram) dan diakhiri dengan salam Kata shalat berasal dari bahasa Arab, yakni “Shalla – Yushalli – Shalatan”, jamaknya adalah “Shalawat” yang berarti menghadapkan segenap pikiran untuk bersujud, bersyukur dan memohon bantuan”¹

Sholat adalah metode relaksi untuk menjaga kesadaran diri agar tetap memiliki cara berpikir yang jernih. Sholat adalah suatu langkah untuk membangun kekuatan afirmasi. Sholat adalah sebuah metode yang dapat meningkatkan kecerdasan emosi dan spiritual secara terus-menerus. Sholat adalah teknik pembentukan pengalaman yang membangun suatu paradigma positif . Sholat adalah suatu cara untuk terus mengasah dan mempertajam ESQ yang diperoleh dari rukun Iman.²

Sholat secara istilah menurut M. Maskuri Abdurrahman adalah ibadah yang terdiri dari beberapa ucapan dan tindakan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, ditambah dengan di lakukan seraya merendahkan diri,

¹ Lois Ma‘luf, *Al-Munjid fi al-Lughah wa al-A‘lam*, (Beirut: Maktabah Syarqiyah, 1986), h. 434

² Ary Ginanjar agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan emosi dan Spiritual*, Emotional Spritual Quotient, The ESQ 165 1 Ihsan 6 Rukun iman dan 5 rukun Islam, Jakarta, ArgaPublishing,2008, hlm.307

tunduk dan rasa mahabbah yang paling tinggi di hadapan Allah.³ Menurut Sayyid Sabiq Sholat adalah Ibadah yang terdiri atas perkataan, perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan di sudahi dengan salam.⁴

Sholat adalah salah satu ibadah yang diperintahkan Allah *subhana wa ta'ala*, yang terdiri dari beberapa ucapan dan perbuatan, diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang didasari dengan beberapa syarat dan rukun-rukunnya. Sholat mengandung unsur spiritual dan aktivitas fisik, yang memberikan dampak relaksasi jiwa dan raga dari segala ketegangan dan menciptakan suatu perasaan damai dan puas (Wibisono, 2006 dalam Cahyani 2014).

a) Dasar Hukum Sholat

Ibadah sholat dimulai diperintahkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dalam peristiwa Isra' dan Mi'raj, satu tahun sebelum nabi SAW hijrah ke madinah⁵. Sholat fardu (shalat lima waktu) yang diwajibkan bagi tiap-tiap orang yang dewasa dan berakal ialah lima kali sehari semalam. Dalil yang memerintahkan sholat adalah sebagai berikut:

Firman Allah SWT dalam QS. Al- Hajj ayat 77:

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.*⁶

³ M. Maskuri Abdurrahman, Mokh. Syaiful Bakhri, *Kumpas Tuntas Shalat, Tata Cara dan Hikmahnya*, Jakarta: Erlangga, 2006, hlm. 55

⁴ Ibid 191

⁵ <http://pa-kotabumi.go.id/>

⁶ Departemen RI, *Al-hikmah dan al-qur'an terjemahnya*. (Bandung: diponegoro, 2008), 247

b) Kewajiban Mengerjakan Sholat

Sholat merupakan salah satu kewajiban yang menduduki posisi kedua setelah syahadat dalam rukun islam. Sehingga didalam Al-Qur'an dan hadist banyak dijelaskan mengenai kewajiban untuk melaksanakan sholat.

Dalil ayat-ayat Al-Qur'an yang mewajibkan sholat antara lain :

Artinya : *"Maka apabila kamu Telah menyelesaikan Sholat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, Maka Dirikanlah Sholat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya Sholat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman."* (QS. An-Nisa : 103)⁷

Sholat disyaritakan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah swt untuk menghilangkan dosa-dosa, ungkapan kepatuhan dan merendahkan diri di hadapan Allah, menggunakan anggota tubuh badan untuk berbakti kepadanya yang dengannya bisa seseorang terbersih dari dosanya dan tersucikan dari kesalahan-kesalahan dan terjarkan akan ketaatan dan ketundukan.⁸

2. Media Audio Visual

Istilah *media audio visual* terdiri dari tiga kata yaitu media, audio dan visual. Adapun arti dari ketiga kata tersebut adalah; kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang secara harfiah berarti

⁷ al-Qur'an dan terjemahan QS Annisa;103

⁸ Abdul Hamid, M.Ag, Drs. Beni HMD Saebani, M.Si. *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009) h.75-78

perantara atau pengantar informasi.⁹ Association for Education and Communication Technology (AECT) seperti dikutip Yusufhadi Miarso mengartikan media sebagai segala bentuk dan saluran untuk proses transmisi informasi.¹⁰

Ibrahim Nashir mengungkapkan dalam *Muqaddimati Fi at-Tarbiyah*, media pembelajaran sebagai berikut: “Media pembelajaran adalah setiap sesuatu yang disajikan dari media konkret dengan tujuan untuk memahami makna secara teliti dan cepat”. Dari berbagai definisi di atas dapat dirumuskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa.

Dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, audio adalah hal-hal yang berhubungan dengan suara atau bunyi. Audio berkaitan dengan indera pendengaran, pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata/ bahasa lisan) maupun non verbal.¹¹ Visual adalah hal-hal yang berkaitan dengan penglihatan; berfungsi sebagai penglihatan diterima melalui indera penglihatan; dihasilkan atau terjadi sebagai gambaran dalam ingatan.¹² Jadi Audiovisual adalah alat peraga yang bisa ditangkap dengan indra mata dan indra pendengaran yakni yang mempunyai

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 120

¹⁰ Yusuf Hadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), Hlm. 456

¹¹ Arief S. Sadiman, *et. al*, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 49

¹² Save M. Dagon, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN), 2006), hlm. 81.

unsur suara dan unsur gambar.¹³

a) Prinsip-prinsip Penggunaan Media Audio Visual

Agar dapat mengoptimalkan peranan media pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya antara lain:

- 1) Penggunaan media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai bagian integral dari suatu sistem pengajaran.
- 2) Media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam pemecahan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
- 3) Guru harus benar-benar menguasai teknik dari media pembelajaran yang digunakan
- 4) Guru harus memperhitungkan untung ruginya penggunaan media pembelajaran
- 5) Penggunaan media pengajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarangan menggunakannya
- 6) Jika suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari satu macam media maka guru dapat memanfaatkan multimedia yang memperlancar proses belajar mengajar.¹⁴

b) Fungsi Media Audiovisual

¹³ Soegarda Poerbakawatja H. A. H Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hlm. 32.

¹⁴ M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *op. cit.*, hlm. 19

Media audio visual mempunyai berbagai macam fungsi, seperti yang disebutkan Yusuf Hadi Miarso sebagai berikut:

- 1) Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi pada otak, sehingga otak dapat berfungsi secara optimal.
- 2) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa.
- 3) Media dapat melampaui batas ruang kelas.
- 4) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya
- 5) Media menghasilkan keseragaman pengamatan
- 6) Media membangkitkan keinginan dan minat baru
- 7) Media membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar
- 8) Media memberikan pengalaman yang integral dari sesuatu yang konkret maupun abstrak
- 9) Media memberikan kesempatan siswa untuk belajar mandiri, pada tempat dan waktu serta kecepatan yang ditentukan sendiri
- 10) Media dapat meningkatkan kemampuan ekspresi diri guru maupun siswa.

15

c) Sedangkan tujuan khusus dalam penggunaan media adalah diantaranya untuk:

- 1) Untuk menunjang kegiatan kelas.

¹⁵ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 456

- 2) Untuk mendorong dalam menggunakan penerapan cara-cara yang sesuai dengan untuk mencapai tujuan program akademis.
- 3) Untuk membantu, memberikan perencanaan, produksi operasional dan tindak lanjut untuk mengembangkan sistem instruksional¹⁶

Bentuk visual itu sendiri dibedakan lagi pada tiga bentuk, yaitu gambar visual, garis (linear graphic) dan symbol. Di samping itu juga membedakan media siar (transmisi) dan media rekam (recording), sehingga terdapat 8 klasifikasi media:

- 1) Media audio visual gerak
- 2) Media audio visual diam
- 3) Media audio visual semi gerak
- 4) Media visual gerak
- 5) Media visual diam
- 6) Media visual semi gerak
- 7) Media audio
- 8) Media cetak ¹⁷

3. Model Problem Based Learning (PBL)

Menurut Duch (1995) dalam Aris Shoimin (2014:130) mengemukakan bahwa pengertian dari model Problem Based Learning adalah: Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik

¹⁶ Mudlofir, *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, t.th.), hlm. 12

¹⁷ M. Basyiruddin Usman dan H. Asnawer, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Citra Utama, 2002), hlm. 26.

belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Finkle and Torp (1995) dalam Aris Shoimin (2014:130) menyatakan bahwa: PBM merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara stimulan strategi pemecahan masalah dan dasardasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik. Dua definisi diatas mengandung arti bahwa PBL atau PBM merupakan suasana pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan sehari-hari.

Sedangkan menurut Kamdi (2007:77) yang diakses pada tanggal 11 september 2019 dari <https://www.infoduniapendidikan.com/model-pembelajaran-problem-based-learning/> berpendapat bahwa: Model Problem Based Learning diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang didalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning menjadi sebuah pendekatan pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata sebagai sebuah konteks bagi para siswa dalam berlatih bagaimana cara berfikir kritis dan

mendapatkan keterampilan dalam pemecahan masalah, serta tak terlupakan untuk mendapatkan pengetahuan sekaligus konsep yang penting dari materi ajar yang dibicarakan.

Aris Shoimin (2014:131) mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam model pembelajaran Problem Based Learning adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- b. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll).
- c. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
- d. Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya.
- e. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Aris Shoimin (2014:132) berpendapat bahwa kelebihan model Problem Based Learning diantaranya:

- a. Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
- b. Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- c. Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi.
- d. Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.
- e. Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi.
- f. Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
- g. Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
- h. Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk peer teaching.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dengan menggunakannya model pembelajaran Problem Based Learning yaitu:

- a. Melatih siswa memiliki kemampuan berfikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan membangun pengetahuannya sendiri.
- b. Terjadinya peningkatan dalam aktivitas ilmiah siswa.
- c. Mendorong siswa melakukan evaluasi atau menilai kemajuan belajarnya sendiri.

- d. Siswa terbiasa belajar melalui berbagai sumber-sumber pengetahuan yang relevan.
- e. Siswa lebih mudah memahami suatu konsep jika saling mendiskusikan masalah yang dihadapi dengan temannya.

Aris Shoimin (2014:132) berpendapat bahwa selain memiliki kelebihan, model Problem Based Learning juga memiliki kelemahan, diantaranya sebagai berikut:

- a. PBM tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PBM lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.
- b. Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Nurdirjanah berjudul *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Standar Kompetensi Memahami Kaidah Ilmu Tajwid Dalam Bacaan Al-Qamariyah Dan Al-Syamsiyyah Kelas III Semester II MI Ma'arif Donorojo Mertoyudan Magelang Tahun 2011*. Hasil penelitian menunjukkan Prestasi belajar al-Qur'an Hadits pada materi pokok bacaan *al-Qamariyah* dan *al-Syamsiyyah* dapat ditingkatkan dengan penggunaan metode audio visual di kelas III semester II MI Ma'arif Donorojo Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang meningkatkan pada tiap siklusnya, pada pra siklus tingkat ketuntasannya ada 19 siswa atau

55%, naik menjadi 24 siswa atau 70% pada siklus I, dan naik pada siklus II menjadi 30 siswa atau 88%. Peningkatan juga terjadi pada keaktifan belajar siswa Dimana pada siklus I tingkat ketuntasan ada 21 siswa atau 62% naik menjadi 29 siswa atau 85% pada siklus II, Ini menunjukkan bahwa siswa sudah aktif dalam pembelajaran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Akhyarti berjudul Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Materi Penyerangan Pasukan Bergajah Terhadap Ka'bah Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas III MI Ma'arif Donorojo Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2010 / 2011. Hasil penelitian menunjukkan Prestasi belajar SKI siswa kelas III MI Ma'arif Donorojo Mertoyudan Kabupaten Magelang pada materi pokok penyerangan tentara bergajah terhadap ka'bah setelah menerapkan media audio visual pada Tahun Ajaran 2010/ 2011 terjadi peningkatan tiap siklusnya dimana pada pra siklus ada 7 siswa atau 35%, naik menjadi 12 siswa atau 60% pada siklus I, dan ada 17 siswa atau 85% pada siklus II. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan KKM 70 sebanyak 80% dari jumlah siswa sudah tercapai. Begitu juga pada keaktifan belajar siswa pada siklus I ada 10 siswa atau 50%, naik menjadi 18 siswa atau 90% pada siklus II. Ini menunjukkan siswa sudah aktif dalam pembelajaran.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sulimah berjudul *"Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas III MI Muhammadiyah Paremono Mungkid Magelang tahun*

2009” menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar baca tulis Al-Qur’an siswa kelas III MI Muhammadiyah Paremono Mungkid Magelang tahun 2009 melalui penggunaan media audio visual. Terbukti hasil analisis statistik dengan rumus t- Test Formula nilai tiap siswa dan rata-rata nilai siswa kelas III MI Muhammadiyah Paremono Mungkid Magelang pada tiap siklus ada peningkatan.

4. Penelitian Sulimah memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu tentang penggunaan media pada audio visual namun peneliti berbeda media audio visual pembelajaran Penelitian yang dilakukan oleh Sulimah berjudul *“Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Baca Tulis Al-Qur’an Pada Siswa Kelas III MI Muhammadiyah Paremono Mungkid Magelang tahun 2009”* menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar baca tulis Al-Qur’an siswa kelas III MI Muhammadiyah Paremono Mungkid Magelang tahun 2009 melalui penggunaan media audio visual. Terbukti hasil analisis statistik dengan rumus t- Test Formula nilai tiap siswa dan rata-rata nilai siswa kelas III MI Muhammadiyah Paremono Mungkid Magelang pada tiap siklus ada peningkatan.

C. Hipotesis Tindakan

Penerapan Media Pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran PAI Bahasan Sholat Berjamaah Kelas VII SMP Negeri 16 Masni “

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Seting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi tempat penelitian, waktu penelitian dan siklus PTK sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian.

Penelitian Tindakan kelas di Laksanakan di SMP Negeri 16 Masni yang beralamatkan di Kampung Wariori Indah Distrik Masni.

2. Waktu Penelitian.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Semester Genap bulan April tahun 2022.

B. Persiapan PTK

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti telah melakukan observasi langsung ke sekolah. Melihat situasi dan kondisi sekolah serta berkonsultasi dengan kepala sekolah dan menunjukkan surat rekomendasi melakukan penelitian. Kemudian berkonsultasi dengan tentang materi dan jadwal pelaksanaan penelitian.

Sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan segala perangkat instrumen penelitian , yaitu berupa instrument penilaian tes siswa dan keperluan lainnya dengan kepala sekolah dan guru yang bersangkutan.

Tahap Pelaksanaan Evaluasi

Sebelum proses belajar mengajar terjadi peneliti menggunakan waktu 5 menit untuk menjelaskan tujuan pembelajaran. Kemudian peneliti memberikan pembelajaran materi sholat berjamaah dengan menggunakan media audio visual, kemudian peneliti memberikan 5 soal menyangkut dengan materi PAI yang telah diajarkan.

Tahap olah data dan analisis data

Pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan tentang peningkatan pemahaman materi PAI pada siswa kelas VII.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian yang akan dilakukan fokus pada kelas VII yang terdiri dari 17 siswa. Dalam pembelajaran Materi Sholat Berjamaah di SMP Negeri 16 Masni . Obyek yang diteliti adalah kemampuan pemahaman yang masih kurang sehingga menyebabkan nilai siswa tidak mencapai nilai KKM, yang akan ditingkatkan melalui media Audio visual.

D. Sumber Data

1) Siswa

Untuk mendapatkan data tentang pemahaman siswa kelas VII tentang sholat berjamaah melalui pembelajaran melalui audio visual.

2) Guru

Untuk melihat keberhasilan penerapan Media audio visual pada mata pelajaran PAI materi sholat berjamaah.

E. Teknik dan alat pengumpulan data

Untuk mendapatkan Data dan informasi yang penulis perlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain:¹⁸

a. Metode Observasi

Observasi adalah Pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang di teliti secara obyektif dan hasilnya akan di catat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih kongkret Sebagaimana yang telah di kemukakan oleh Sutrisno Hadi "Observasi biasa di artikan sebagai pengamat dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang di selidiki". Berdasarkan pendapat diatas dapat di pahami bahwa Observasing merupakan metode pengumpulan dengan cara mengamati secara langsung peristiwa keadaan yang menjadi objek penelitian.

b. Metode Tes

Metode tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis didalam diri seseorang. Aspek psikologis itu dapat berupa prestasi atau hasil belajar, kecerdasan, minat, bakat, dll. Tes sebagai instrument sangat lazim digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Hal ini disebabkan dalam PTK pada umumnya salah satu yang diukur adalah hasil belajar.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hal. 226

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berbentuk pilihan ganda. Tes dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan (*pretest*) dan sesudah pelaksanaan tindakan (*post test*), baik pada siklus I maupun siklus II dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.”¹⁹

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa dokumentasi salah satu cara untuk menghimpun data mengenai hal-hal tertentu, melalui catatan, dokumen yang disusun oleh suatu instansi atau organisasi-organisasi tertentu.

1. Jenis Data

Iskandar Dadang dan Narsim (2015: hlm.52) menyatakan perlu diperhatikan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki dua jenis data yaitu:

a) Data Kualitatif

Data Kualitatif berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, hal. 236

pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskripsi persentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori.

b) Data Kuantitatif

Data Kuantitatif berupa angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase. Nilai dianalisis berdasarkan pencapaian siswa yakni nilai tertinggi, terendah, jumlah, rerata kelas, dan ketuntasan.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pengamatan atau observasi pelaksanaan pembelajaran, angket, lembar wawancara, dan hasil, serta foto kegiatan pembelajaran. Jadi untuk penelitian ini peneliti menggunakan jenis data *kualitatif*.

2. Sumber Data

Sumber data, artinya dari mana data penelitian data diperoleh.²⁰ Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah :

- a) Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 16 Masni Kabupaten Manokwari
- b) Peserta didik kelas VII di SMP Negeri 16 Masni Kabupaten Manokwari Sedangkan objek yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media audio visual pada kelas VII SMP Negeri 16 Masni Kabupaten Manokwari.

3. Instrumen Pengumpulan Data

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hal.172

Sebelum melaksanakan penelitian dilapangan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrument-instrumen pengumpulan data. Instrument penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan dalam materi sebuah jawaban dalam suatu penelitian. Berikut ini merupakan uraian satu persatu macam-macam instrument yang digunakan oleh peneliti antara lain:

1) Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan format pengamatan yang berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku. Observasi dilakukan terhadap kegiatan belajar mengajar siswa untuk memperoleh informasi. Lembar pengamatan digunakan untuk mengamati aktifitas guru dan siswa dalam melaksanakan setiap tahap pembelajaran.

Jadi lembar pengamatan ini memuat aktifitas guru dan siswa yang akan diamati selama proses pembelajaran berlangsung serta kolom-kolom menunjukkan setiap tingkat dari setiap aktifitas yang diamati. Pengisian lembar pengamatan dilakukan dengan membubuhkan tanda *chek-list* dalam kolom yang telah disediakan sesuai dengan gambaran yang diamati.

2) Soal tes

Instrument tes yang diberikan dalam penelitian ini berupa soal tes tentang materi, dengan bentuk uraian dengan jumlah soal *post test* (tes akhir) pada setiap siklus untuk mengukur keberhasilan suatu pembelajaran.

F. Analisa data

Pelaksanaan analisis data dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap proses belajar mengajar, dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) terdapat dua jenis data yang dapat peneliti kumpulkan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Penelitian kualitatif, teknik analisis data yang

digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan diproposal.

Sugiyono (2014), mengatakan kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kesintetis, menyusun pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini data yang dianalisis adalah data kualitatif yang terdiri atas :

1. Data lembar pengamatan guru dan siswa

Penelitian yang dilakukan setiap pertemuan, yang menjadi observer adalah guru atau observer, observer mengisi lembar observasi dengan memberikan tanda ceklis apabila peneliti atau guru melakukan tindakan sesuai dengan keterlaksanaan model pembelajaran pada lembar observasi yang telah disediakan.

2. Lembar observasi aktivitas siswa

Dari data hasil tes siswa yang diperoleh dapat dianalisa menggunakan rata-rata nilai dan kriteria ketuntasan belajar klasikal. Tahapan setelah pengumpulan data adalah analisis data. Dalam penelitian ini analisis dilakukan peneliti dari awal pada setiap aspek

kegiatan penelitian. Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar juga membutuhkan data yakni hasil, adakah peningkatan minat masing-masing siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran oleh peneliti, pada data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari beberapa komponen yaitu :

- a. Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan, focus, menyederhanakan, meringkas dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemilihan, pemfokusan, penyelisihan data yang kurang bermakna dan menatanya

sedemikian rupa, sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasikan.

- b. Penyajian data setelah direduksi, data siap dibebaskan. Artinya analisis sampai pada pembeberan data, berbagai macam data perlu diteliti tindakan yang telah direduksikan perlu dibebaskan dengan tertata rapi dalam bentuk narasi matrik grafik atau diagram.
- c. Penarikan kesimpulan, peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus I dan terevisi pada siklus II dan kesimpulan akhir pada siklus III. (Sugiyono, 2013, hal. 338-341).

Dalam analisis data ini penulis akan mengambil data tentang hasil observasi aktifitas siswa pada hasil observasi dapat dihitung melalui :

Persentase respon siswa = $\frac{A}{B} \times 100\%$

Dimana : A = Proporsi siswa yang memilih (aktif)

B = Jumlah siswa (keseluruhan)

Dengan penilaian :

0 - 19 = Tidak aktif

20 - 59 = Kurang aktif

60 - 69 = Cukup aktif

70 - 79 = Aktif

80 - 100 = Aktif sekali

Sedangkan hasil observasi aktivitas guru diberikan nilai sebagai berikut (Trianto, 2011, hal. 63) :

1 = kurang Aktif

2 = Cukup Aktif

3 = Cukup

4 = Aktif Sekali

Data kuantitatif merupakan proses penghitungan keaktifan belajar siswa pada masing-masing siklus yang dilakukan dengan penghitungan (haris, 2008).

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan :

B : jumlah butiran dijawab dengan benar

N : banyak butiran soal nilai rata-rata hasil belajar Siswa

Nilai rata-rata hasil keaktifan siswa dapat dihitung menggunakan rumus:

$$X = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan :

X : nilai rata-rata

ΣX : jumlah semua nilai siswa

ΣN : jumlah siswa

Analisis hasil tes dilakukan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *tematik*. Adapun perhitungannya dengan rumus-rumus berikut. Untuk menghitung skor rata-rata hasil tes kemampuan keaktifan siswa

menggunakan rumus (Sudijiono, 2012 : 85) :

$$M_x = \frac{\Sigma x}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

M_x = Mean yang kita cari (skor rata-rata)

Σx = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N = Jumlah Ideal (banyaknya skor-skor itu sendiri)

Menganalisis data sangat diperlukan dalam penelitian ini agar memperoleh hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai hasil penelitian. Sebagaimana pendapat berikut ini : Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, data dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²¹

G. Indikator kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu PBM di kelas. Indikator kinerjanya harus realistis dan dapat diukur. Indikator kinerja yang digunakan antara lain:

- 1) Nilai rata-rata pemahaman siswa yang mencapai KKM 65 adalah ≥ 65
- 2) Persentase keberhasilan pemahaman siswa pada materi Sholat berjamaah mencapai $\geq 65\%$
- 3) Skor aktivitas guru mencapai ≥ 65
- 4) Skor aktivitas siswa mencapai ≥ 65

H. Prosedur penelitian

Langkah-langkah perencanaan tindakan meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Prasiklus
 - a. Meminta izin untuk penelitaian kepada kepala sekolah
 - b. Meminta izin kepada guru kelas untuk melakukan penelitian
 - c. Melakukan observasi
 - d. Melakukan wawancara
2. Siklus pertama
 - a. Perencanaan (*Planning*)

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2011, hal.247

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan media dan sumber belajar
- 3) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa
- 4) Menyiapkan kamera untuk dokumentasi

b. Tindakan (*Action*)

Tindakan (*Action*) dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan		Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam 2. Guru dan siswa membaca basmalah untuk memulai pelajaran. 3. Guru menanyakan kabar ke siswa 4. Guru mengabsen siswa dan mengecek kesiapan siswa dalam belajar 5. Guru menanyakan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya 6. Guru menyampaikan sub tema yang akan dipelajari hari ini 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada hari ini. 	15 menit
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengorientasi siswa pada masalah <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mengamati gambar tentang sholat berjamaah b. Guru dan siswa bertanya jawab tentang pengertian, dasar hukumnya, syarat sah salat berjamaah, hukum salat masuk dan halangan salat berjamaah 2. Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok b. Setiap kelompok diberikan tema yang 	90 menit

Kegiatan Inti	<p>berbeda</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kelompok 1 Pengertian, hukum dan syarat sah sholat 2) Kelompok 3 sholat masbuk 3) Kelompok 4 halangan sholat berjamaah <hr/> <p>3. Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Setiap kelompok membuat pertanyaan yang berhubungan dengan tema yang didapat (mencoba) b. Guru menampilkan beberapa gambar dan bacaan pendukung sesuai tema pada masing-masing kelompok. c. Guru memotifasi siswa menggali banyak informasi dari sumber yang disediakan hingga mereka yakin pada jawaban yang telah mereka miliki.(menalar) <hr/> <p>4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Setelah berdiskusi, siswa menuliskan hasil diskusinya pada kertas dibagikan guru (mengkomunikasi) b. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas secara bergantian (mengkomunikasi) <hr/> <p>5. Analisis dan evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan soal kepada siswa dan dikerjakan 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui pemahaman siswa) 2. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 3. Guru dan siswa membaca hamdalah untuk menutup pembelajaran 4. Guru mengucapkan salam 	15 menit

Pengamatan (*Observing*) :

Peneliti dan guru melakukan pengamatan tentang aktivitas siswa ketika pembelajaran berlangsung serta mendokumentasikannya.

c. Refleksi (*Reflecting*)

- 1) Mengevaluasi hasil observasi
- 2) Menentukan keberhasilan pada siklus satu
- 3) Menentukan kelemahan siklus satu
- 4) Melakukan perbaikan dari kelemahan siklus satu
- 5) Merencanakan tindakan siklus dua berdasarkan hasil evaluasi siklus satu

3. Siklus kedua

a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan perencanaan (planing) pada siklus dua dibuat berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

b. Tindakan (*Action*)

Kegiatan		Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam2. Guru dan siswa membaca basmalah untuk memulai pelajaran.3. Guru menanyakan kabar ke siswa4. Guru mengabsen siswa dan mengecek kesiapan siswa dalam belajar5. Guru menanyakan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya6. Guru menyampaikan sub tema yang akan dipelajari hari ini7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada hari ini.	15 menit
	<ol style="list-style-type: none">1. Mengorientasi siswa pada masalah<ol style="list-style-type: none">a) Guru memancing siswa dengan pertanyaan yang berhubungan dengan Sholat berjamaah (menanya)b) Siswa mengamati gambar tata cara sholat berjamaahc) Guru dan siswa bertanya jawab tentang tata cara salat wajib berjamaah	90 Menit

Kegiatan Inti	<p>2. Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran</p> <p>a. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok</p> <p>b. Setiap kelompok diberikan tema yang berbeda</p> <p>1) Kelompok 1 tata cara salat wajib berjamaah</p> <p>2) Kelompok 2 tata cara salat berjamaah</p> <p>3) Kelompok 3 Mendemonstrasikan tata cara salat wajib berjamaah</p>	
	<p>3. Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok</p> <p>1) Setiap kelompok membuat pertanyaan yang berhubungan dengan tema yang didapat (mencoba)</p> <p>2) Guru menampilkan beberapa gambar dan bacaan pendukung sesuai tema pada masing-masing kelompok.</p> <p>3) Guru memotifasi siswa menggali banyak informasi dari sumber yang disediakan hingga mereka yakin pada jawaban yang telah mereka miliki.(menalar)</p>	
	<p>4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <p>a) Setelah berdiskusi, siswa menuliskan hasil diskusinya pada kertas dibagikan guru (mengkomunikasi)</p> <p>b) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas secara bergantian (mengkomunikasi)</p>	
	<p>5. Analisis dan evaluasi</p> <p>a) Guru memberikan soal kepada siswa dan dikerjakan</p>	
Penutup	<p>1. Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui pemahaman siswa)</p> <p>2. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</p> <p>3. Guru dan siswa membaca hamdalah untuk menutup pembelajaran</p> <p>4. Guru mengucapkan salam</p>	15 menit

Pengamatan (*Observing*) :

Peneliti dan guru melakukan pengamatan tentang aktivitas siswa ketika pembelajaran berlangsung serta mendokumentasikannya.

c. Refleksi (*Reflecting*)

- 1) Mengevaluasi hasil observasi
- 2) Menentukan keberhasilan pada siklus dua
- 3) Menentukan kelemahan siklus dua
- 4) Melakukan perbaikan dari kelemahan siklus dua
- 5) Menarik kesimpulan tentang peningkatan pemahaman siswa melalui Pembelajaran sholat melalui media audio visual di SMP Negeri 16 Masni.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Materi Sholat Berjamaah Melalui Media Audio Visual Kelas VII*. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas di Laksanakan di Sekolah SMPN 16 Masni dilakukan pada tanggal .11 April 2022.

Data penelitian yang diperoleh berupa pengamatan aktivitas siswa dan guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, penilaian psikomotor dan data tes formatif siswa pada setiap siklus.

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan Aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung dan aktivitas guru dalam mengelola materi sholat berjamaah melalui media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Data tes formatif dan penilaian psikomotor guna mengetahui ketuntasan belajar minimal, serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa setelah diterapkan media audio visual.

1. Kondisi Awal Belajar Siswa Pra Siklus

Kondisi awal hasil belajar siswa kelas VII pembelajaran PAI SMP Negeri 16 Masni kota Manokwari dari nilai Penilaian Tengah Semester sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nilai Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	Nama	Nilai	Tuntas/ TidakTuntas	KKM
1	ALISTIA MARDIYANI	80	Tuntas	65
2	AULIA RHAMADANI	90	Tuntas	
3	CHANDRA APRILIO	50	TidakTuntas	
4	DESY AULIYAH	70	Tuntas	
5	EKA TITI SABELA	70	Tuntas	

6	ELINAH	60	Tidak Tuntas
7	EYSIA TRI AMALIA	50	Tidak Tuntas
8	INTAN PRAWESTI	70	Tuntas
9	MIFTAKUL JANAHA	60	Tidak Tuntas
10	MIFTHA AGRIL PRANATHA	80	Tuntas
11	MUHAMMAD ARIEL BUJA	60	Tidak Tuntas
12	MUHAMMAD KHOIRUL	50	Tidak Tuntas
13	MUHAMMAD RASYA AKBAR	60	Tidak Tuntas
14	RIZKI KURNIA SANDI	50	Tidak Tuntas
15	ROMADONI	60	Tidak Tuntas
16	SAFRUDIN ALHALID MONY	60	Tidak Tuntas
17	TRIYANI ULFI ACHIBA MARETA	60	Tidak Tuntas
Jumlah Tuntas		6	
Jumlah Tidak Tuntas		11	
Total Siswa		17	
Persentase Siswa Tuntas		35%	
Persentase Siswa Tidak Tuntas		65%	

Tabel 4.2
Persentase Klasikal Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Ketuntasan
1.	100			
2.	90	1	90	Tuntas
3.	80	2	160	Tuntas
4.	70	3	210	Tuntas
5.	60	7	420	Tidak Tuntas
6.	50	4	200	Tidak Tuntas
Jumlah		17	1.080	
Nilai rata-rata		63		
Ketuntasan klasikal		35%		

Keterangan

KKM (kriteria ketuntasan minimum) : 65

Rata-rata : 63

Persentase ketuntasan : 35%

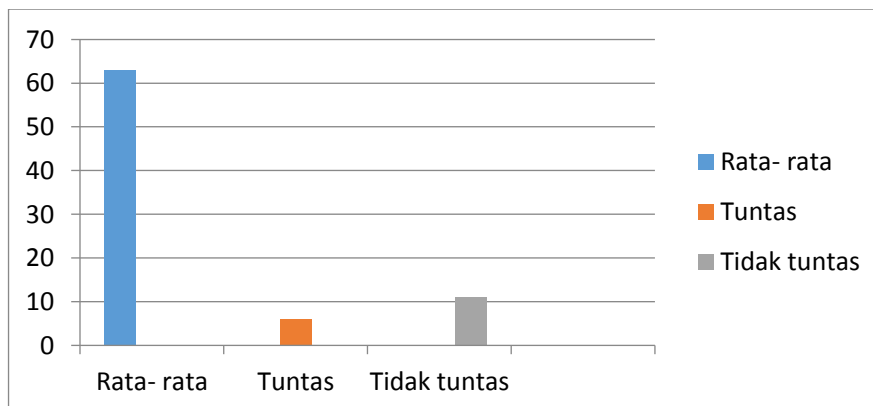
Persentase ketidak tuntas : 65%

Persentase ketuntasan : Nilai = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$

$$\text{Nilai} = \frac{6}{17} \times 100\% = 35\%$$

Gambar 4.1

Grafik hasil belajar siswa pra siklus



2. Analisis Data Penelitian Persiklus

1) Tindakan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Siklus I berlangsung selama 2 jam pelajaran 2 x 30 menit, dengan materi shalat berjamaah. Pada siklus ini peneliti merencanakan bahwa dalam pembahasan pokok bahasan shalat berjamaah menggunakan media audio visual siswa kelas VII SMP Negeri 16 Masni. Sebagian besar belum memahami keterampilan shalat berjamaah dari pembelajaran sebelumnya.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, LK, soal tes formatif, instrument kegiatan guru dan siswa, instrument penelitian, serta alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 11 September 2019 di kelas VII dengan jumlah siswa 11. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan pada awal pembelajaran adalah apersepsi yang dilakukan dengan cara mengaitkan materi yang lalu dengan materi yang akan dibahas (Orientasi). Kegiatan apersepsi ini dilakukan dengan baik oleh guru. Ketika guru menginformasikan materi pembelajaran yang akan dipelajari dan guru menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan. Siswa tampak senang dan tertarik untuk mengikuti pelajaran.

Kegiatan yang dilakukan pada inti pembelajaran yaitu pertama guru mengorientasikan siswa pada masalah yang harus dipecahkan. Masalah tersebut adalah "pengertian shalat" (Analisis). Kemudian siswa dibagi dalam 3 kelompok dengan masing - masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa.

Langkah selanjutnya yakni Guru dan siswa bertanya jawab tentang pengertian, dasar hukumnya, syarat sah shalat berjamaah, hukum shalat masuk dan halangan shalat berjamaah kepada siswa (Model), serta Menjelaskan tugas masing-masing kelompok, secara bergantian siswa maju ke depan untuk mempresentasikan kesimpulan hasil kelompok, dengan arahan dan bimbingan dari guru. Setelah itu Guru memberikan penguatan tentang materi yang sudah dibahas yakni materi shalat berjamaah.

Kegiatan yang dilakukan pada akhir pembelajaran adalah mereview pembelajaran yang telah dilakukan, hal ini dapat dilakukan dengan baik oleh guru dan siswa. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya, tetapi hanya satu siswa yang bertanya. Cukup baik untuk

pertemuan awal ini. Setelah itu, sebagai kegiatan tindak lanjut guru memberikan *Post Test* (Evaluasi)

Ada beberapa kendala pada saat awal siklus pertama yakni pelaksanaan belum sesuai dengan rencana. Hal ini disebabkan oleh :

- 1) Sebagian kelompok belum terbiasa dengan kondisi belajar berkelompok.
- 2) Sebagian kelompok belum memahami langkah-langkah mengerjakan LK

Untuk mengatasi masalah di atas dilakukanlah upaya sebagai berikut :

1. Guru dengan intensif memberi pengertian kepada siswa kondisi dalam berkelompok, kerja sama kelompok, dan keikutsertaan siswa dalam kelompok.
2. Guru membantu kelompok yang belum memahami langkah-langkah mengerjakan LK

Pada akhir siklus pertama dari hasil pengamatan:

1. Siswa mulai terbiasa dengan kondisi belajar kelompok
2. Siswa mulai terbiasa dengan media audio visual

c. Tahap Pengamatan atau Observasi

- 1) Hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran melalui media audio visual

Tabel 4.3
Hasil Observasi Aktifitas Guru (observer teman guru)

Kegiatan	Observer			
	1	2	3	4
1. Guru mengucapkan salam				√
2. Guru dan siswa membaca basmalah untuk memulai pelajaran.			√	
3. Guru menanyakan kabar ke siswa				√
4. Guru mengabsen siswa dan mengecek			√	

Tahap awal	<p>kesiapan siswa dalam belajar</p> <p>5. Guru menanyakan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya</p> <p>6. Guru menyampaikan sub tema yang akan dipelajari hari ini</p> <p>7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada hari ini.</p>		√		√
Tahap Inti	<p>8. Mengorientasi siswa pada masalah:</p> <p>a. Siswa mengamati gambar tentang sholat berjamaah</p> <p>b. Guru dan siswa bertanya jawab tentang pengertian , dasar hukumnya, syarat sah salat berjamaah, hukum salat masuk dan halangan salat berjamaah</p>			√	√
	<p>9. Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran:</p> <p>a. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok</p> <p>b. Setiap kelompok diberikan tema yang berbeda</p> <p>1. Kelompok 1 Pengertian, syarat sah dan hukum sholat</p> <p>2. Kelompok 2 sholat masuk</p> <p>3. Kelompok 3 halangan sholat berjamaah</p>			√	√
	<p>10. Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok</p> <p>a. Setiap kelompok membuat pertanyaan yang berhubungan dengan tema yang didapat</p>		√		

	(mencoba) b. Guru menampilkan beberapa gambar dan bacaan pendukung sesuai tema pada masing-masing kelompok. c. Guru memotifasi siswa menggali banyak informasi dari sumber yang disediakan hingga mereka yakin pada jawaban yang telah mereka miliki.(menalar)			√	
	11. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya a. Setelah berdiskusi, siswa menuliskan hasil diskusinya pada kertas dibagikan guru (mengkomunikasi) b. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas secara bergantian (mengkomunikasi)			√	√
	12. Analisis dan evaluasi • Guru memberikan soal kepada siswa dan dikerjakan			√	
Tahap Akhir	13. Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui pemahaman siswa) 14. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 15. Guru dan siswa membaca hamdalah untuk menutup pembelajaran 16. Guru mengucapkan salam		√	√	√
Tahap akhir	17. Melakukan evaluasi 18. Memberi penguatan			√	√
Jumlah		55			
Rata-rata		3			
Presentase		76,38			

Skor maksimum = 72

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{55}{72} \times 100 = 76,38$$

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada tabel 4.2 di atas, jumlah skor yang diperoleh 55 dan skor maksimalnya adalah 72. Dengan demikian presentase skornya adalah 76,38%. Hal ini menunjukkan kategori **baik**.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Pada saat melakukan pengamatan, semua siswa telah siap, baik kesiapan siswa terhadap buku catatan, alat tulis, dan media yang digunakan sudah cukup variatif. Pada saat guru memberikan pelajaran dengan menerapkan Kegiatan observasi pada siswa ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dari memperhatikan pelajaran guru, menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat, siswa melakukan pengamatan, membuat hasil pengamatan dan menyampaikan hasil pengamatannya dengan menggunakan bahasanya sendiri, siswa berinteraksi dengan sesama dan lebih aktif, kreatif, inovatif dalam belajar dan memecahkan masalah dalam kelompok.

Pada saat mendengarkan penjelasan guru, semua siswa cukup melakukan dengan antusias, sehingga waktu cukup efektif. Siswa juga mulai aktif bertanya dengan baik dan memberikan komentar dan siswa telah berani mengeluarkan pendapat dihadapan teman-temannya mereka. Untuk lebih jelas mengenai keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siklus I ini berikut akan disajikan table tentang hasil observasi keaktifan siswa :

Tabel 4.4
Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus 1

No	Nama	Aspek Pengamatan				
		A	B	C	D	E
1	ALISTIA MARDIYANI	√		√	√	√
2	AULIA RHAMADANI	√	√		√	
3	CHANDRA APRILIO			√	√	
4	DESY AULIYAH	√	√	√		√
5	EKA TITI SABELA		√	√	√	
6	ELINAH		√	√		√
7	EYSIA TRI AMALIA	√		√	√	√
8	INTAN PRAWESTI	√				√
9	MIFTAKUL JANAH			√	√	√
10	MIFTHA AGRIL PRANATHA	√	√	√	√	
11	MUHAMMAD ARIEL BUJA	√	√		√	
12	MUHAMMAD KHOIRUL	√		√		
13	MUHAMMAD RASYA AKBAR		√		√	√
14	RIZKI KURNIA SANDI	√		√		
15	ROMADONI		√		√	
16	SAFRUDIN ALHALID MONY	√		√		√
17	TRIYANI ULFI ACHIBA MARETA	√	√		√	
Jumlah		11	9	11	11	8
Persentase		65%	53%	65%	65%	47%

Keterangan simbol:

- A : memperhatikan penjelasan guru
- B : menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat
- C : siswa melakukan pengamatan, membuat hasil pengamatannya dengan menggunakan bahasanya sendiri
- D : siswa berinteraksi dengan sesama dan lebih aktif, kreatif serta inovatif dalam kelompok belajar
- E : Memecahkan masalah dalam kelompok

Predikat	Interval Nilai	Keterangan
Sangat Baik	90 - 100	A
Baik	80 - 89	B
Cukup	70 - 79	C
Kurang	60 - 69	D
Butuh Bimbingan	50 - 59	E

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I belum mengalami peningkatan, karena pada siklus I aktivitas belajar siswa

masih berada pada persentase rata-rata dibawah 65% secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa kemampuan belajar siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan. Karena siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada siklus I 65% dengan siswa yang benar-benar memperhatikan guru sebanyak 11 orang.

Dalam pembelajaran, siswa juga dihimbau oleh guru untuk aktif dalam menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan dalam memberikan pendapat. Pada siklus I kegiatan menjawab pertanyaan guru, guru mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat belum cukup baik dilaksanakan oleh siswa karena ada 9 siswa yang telah terbiasa menjawab pertanyaan guru , mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat ketika melakukan proses diskusi kelompok, sehingga kegiatan ini baru berada pada persentase 53%.

Kegiatan siswa melakukan pengamatan hasil pengamatan dan menyampaikan hasil pengamatannya individu maupun dalam diskusi kelompoknya. Data menunjukkan pada kegiatan siswa melakukan pengamatan membuat hasil pengamatannya dengan bahasanya sendiri berada pada persentase 65% dengan jumlah siswa yang benar-benar melakukan pengamatan dan menyampaikan hasil pengamatannya dengan menggunakan bahasanya sendiri sebanyak 11 orang sehingga kegiatan ini masih dalam predikat kurang.

Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa dibimbing guru untuk berinteraksi dengan sesama dan lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam belajar, dengan saling berinteraksi mereka akan lebih mudah bertukar pendapat, saling memberi saran dan kritik dalam pembelajaran.

Kegiatan ini dilakukan siswa sebanyak 11 siswa, sehingga berada pada persentase 65% . data menunjukkan bahwa secara bertahap siswa pada kegiatan siswa berinteraksi dengan sesama agar lebih aktif, kreatif serta inovatif dalam belajar.dengan belajar memecahkan masalah dalam

kelompok agar siswa terbiasa dalam kerjasama untuk mencari dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru kegiatan ini dilakukan siswa sebanyak 8 orang, karena mereka terlihat benar-benar bekerja sama dengan kelompok untuk menyelesaikan masalah, sehingga kegiatan ini berada pada persentase 47% berada predikat kurang.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa pada siklus I menunjukkan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran belum cukup baik dilaksanakan oleh siswa, tetapi meskipun belum mengalami peningkatan pada siklus I dan masih pada predikat kurang, karena rata-rata persentase kegiatan masih dibawah 65% sehingga masih berada pada predikat kurang.

3) Observasi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh setelah siswa melakukan tes pembelajaran setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media *Audio-Visual* pada materi Pembelajaran sholat berjamaah kelas VII SMP Negeri 16 Masni Kabupaten Manokwari, adapun keadaan hasil belajar siswa setelah belajar pada siklus I dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4.5
Persentase hasil belajar siswa siklus I

No	Nama	Nilai	Tuntas/ TidakTuntas	KKM
1	ALISTIA MARDIYANI	85	Tuntas	65
2	AULIA RHAMADANI	95	Tuntas	
3	CHANDRA APRILIO S	60	TidakTuntas	
4	DESY AULIYAH	80	Tuntas	
5	EKA TITI SABELA	80	Tuntas	
6	ELINAH	80	Tuntas	
7	EYSIA TRI AMALIA	80	Tuntas	
8	INTAN PRAWESTI	80	Tuntas	
9	MIFTAKUL JANAH	60	TidakTuntas	
10	MIFTHA AGRIL PRANATHA	80	Tuntas	
11	MUHAMMAD ARIEL BUJA	70	Tuntas	
12	MUHAMMAD KHOIRUL	60	TidakTuntas	

13	MUHAMMAD RASYA AKBAR	70	Tuntas	
14	RIZKI KURNIA SANDI	60	Tidak Tuntas	
15	ROMADONI	60	Tidak Tuntas	
16	SAFRUDIN ALHALID MONY	60	Tidak Tuntas	
17	TRIYANI ULFI ACHIBA MARETA	60	Tidak Tuntas	
Jumlah Tuntas		10		
Jumlah Tidak Tuntas		7		
Total Siswa		17		
Persentase Siswa Tuntas		59%		
Persentase Siswa Tidak Tuntas		41%		

Tabel 4.6

Persentase Klasikal Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Ketuntasan
1	95	1	95	Tuntas
2	90			Tuntas
3	85	1	85	Tuntas
4	80	6	480	Tuntas
5	70	2	140	Tuntas
6	60	7	420	Tidak Tuntas
Jumlah		17	1.220	
Nilai rata-rata		72		
Ketuntasan klasikal		59%		

Keterangan

KKM (kriteria ketuntasan minimum) : 65

Rata-rata : 72

Persentase ketuntasan : 59%

Persentase ketidak tuntas : 41%

Persentase ketuntasan : Nilai = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$

$$\text{Nilai} = \frac{10}{17} \times 100\% = 59\%$$

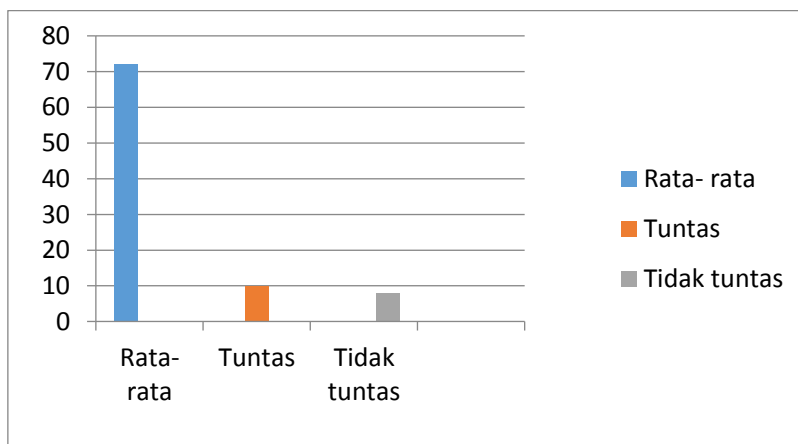
Tes yang diberikan pada siklus I berupa easy 5 soal. Hasil evaluasi siklus I menunjukkan bahwa ada 7 siswa (41%) yang nilainya belum tuntas dan ada 10 siswa (59%) yang tuntas dengan demikian kegiatan

pembelajaran pada siklus I belum berhasil sehingga akan lanjut pada siklus II.

Hasil belajar pada siklus I dapat digambarkan pada bentuk grafik berikut ini :

Gambar 4.2

Grafik hasil belajar siswa siklus I



Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus pertama sudah ada sedikit peningkatan yang cukup efektif meskipun peningkatannya secara bertahap. Hasil belajar pada siklus I telah mencapai ketuntasan 59%. Dan jumlah siswa yang tuntas ataupun berhasil mengikuti pembelajaran sebanyak 10 orang.

Dan siswa yang belum tuntas dalam proses pembelajaran ini berjumlah 7 orang (41%). Data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa siklus I cukup meningkat jika dibandingkan pada proses pembelajaran sebelum siklus. Meningkatnya hasil belajar siswa ini dikarenakan kegiatan belajar siswa telah cukup efektif dilaksanakan sehingga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dan ketuntasan siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

d. Refleksi

Pada pembelajaran siklus I guru menekankan kepada siswa agar lebih mempersiapkan diri dan lebih memperhatikan gambar/tayangan seperti yang telah dianjurkan oleh guru dan mengerjakannya dengan sungguh-sungguh. Tetapi pada siklus I siswa masih banyak sekali ditemukan permasalahan dalam pembelajaran yang dihadapi oleh siswa diantaranya siswa kurang memaksimalkan dalam melakukan pencarian informasi.

Siswa masih perlu diarahkan dan bimbingan karena dalam pembelajaran siswa dituntut aktif dan inivatif ,karena masih lemah berinteraksi dalam belajar dan guru membuat evaluasi hasil belajar Pada pembelajaran siklus II guru lebih menekankan lebih lagi untuk mempersiapkan diri dan lebih memperhatikan gambar yang telah dikirimkan seperti yang telah dianjurkan oleh guru dan mnegerjakannya dengan sungguh-ungguh. Pada siklus II ini guru mewajibkan setiap siswa untuk mengajukan pertanyaan dan siswa lain menjawab pertanyaan yang telah di berikanpada siklus I.

e. Tindakan Revisi

Proses refleksi atau mengkaji apa yang dihasilkan pada siklus I sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan tindakan berikutnya harus dilaksanakan pada setiap tindakan, karena pada tindakan siklus I ternyata masih ada beberapa kekurangan yang didapat pada proses pembelajaran sehingga perlu direvisi dan dicari jalan keluarnya.

Dari permasalahan yang telah ada, maka peneliti mempersiapkan solusi untuk merevisi permasalahan-permasalahan tersebut diantaranya melalui guru lebih aktif memperhatikan siswa kurang aktif dan kreatif dalam pembelajaran,walaupun rata-rata siswa sudah cukup aktif dalam pembelajaran, akan tetapi siswa yang lambat dalam memberi dan menerima materi maka ada bimbingan khusus dan dilatih untuk mandiri,

selain itu guru harus mewajibkan siswa yang tidak paham untuk menanyakan apa yang belum mereka pahami, dengan melakukan *chatting personal*.

2) Tindakan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran dalam siklus II ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Sebagai acuan pelaksanaan tindakan ini, guru perpedoman dari hasil refleksi siklus I, silabus dan desain pembelajaran mata pelajaran PAI yang telah dibuat dan direncanakan sebelumnya.

1) Tahap perencanaan

Perencanaan pada siklus II berdasarkan pada perencanaan yang terdapat pada siklus I. Pada siklus II peneliti lebih meningkatkan kegiatan pembelajaran dari apa yang telah dilakukan pada siklus I. Pada siklus ini peneliti merencanakan bahwa dalam pembahasan pokok bahasan shalat berjamaah menggunakan metode PBL, siswa kelas VII SMP Negeri 16 Masni sebagian besar belum memahami keterampilan shalat berjamaah dari pembelajaran sebelumnya.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, LKS, soal tes formatif, instrument kegiatan guru dan siswa, instrument penelitian, serta alat-alat pengajaran yang mendukung.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 September 2019 di kelas VII dengan jumlah siswa 17 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru dibantu dengan guru bidang lain. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Kegiatan inti, seperti halnya di siklus I siswa berkumpul dengan kelompok asalnya, hal ini dilakukan baik oleh siswa, siswa sudah lebih cekatan dalam membentuk kelompok dan tidak tampak ramai. Kemudian guru

memberi bimbingan dan memperagakan tata cara shalat berjamaah kepada siswa melalui video dengan ini siswa tampak antusias dan termotivasi untuk mendemonstrasikan shalat berjamaah. Begitu pula pada saat perwakilan kelompok secara bergiliran maju kedepan semuanya bisa bersaing dengan kelompok yang lain.

Setelah waktu pelaksanaan praktek shalat habis, 15 menit sebelum bel pelajaran berbunyi guru memberikan soal *pos test* kepada masing - masing siswa, siswa tampak tenang dalam mengerjakan soal tersebut. Semua siswa dapat selesai 10 menit sebelum pelajaran berakhir. Guru menggunakan waktu tersisa untuk melakukan review terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran di siklus II, guru mata pelajaran dan mahasiswa melakukan diskusi untuk merefleksi pembelajaran tersebut dan membuat kesimpulan tentang penelitian tindakan kelas ini, karena menerapkan PBL mamalui audio visual kepada siswa sudah dirasa berhasil terlaksana.

3) Tahap Pengamatan atau Observasi

- a. Hasil observasi aktivitas kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung

Tabel 4.7
Hasil Observasi Aktifitas Guru (observer teman guru)

Kegiatan		Observer			
		1	2	3	4
Tahap awal	1. Guru mengucapkan salam				√
	2. Menyampaikan topik yang				√
	3. Memberi apersepsi				√
	4. Memberi motifasi tentang pentingnya shalat berjamaah				√
	5. Memberi penjelasan tentang shalat Berjamaah			√	
	6. Membentuk kelompok menjadi 3 Kelompok				√
	7. Menyediakan media yang				√

	dibutuhkan				
Tahap Inti	8. Memulai dengan membagi tugas masing-masing kelompok dalam membuat shaf shalat berjamaah				√
	9. Menjelaskan tugas masing-masing kelompok dalam dalam membuat shaf shalat berjamaah				√
	10. Memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk membuat shaf shalat berjamaah			√	
	11. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam melaksanakan membuat shaf shalat berjamaah				√
	12. Memotivasi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok sehingga masing-masing individu dapat membuat shaf shalat berjamaah				√
	13. Memberi kesempatan pada siswa untuk mengeluarkan pendapat atau ide			√	√
	14. Memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi				√
	15. Mengidentifikasi dan memotifasi siswa yang kurang aktif				√
	16. Menjawab pertanyaan siswa yang kurang mengerti tentang membuat shaf shalat berjamaah				√
Tahap akhir	17. Melakukan evaluasi				√
	18. Memberi penguatan				√
Jumlah		69			
Rata-rata		3,83			
Presentase		95,83			

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Skor maksimum = 72

$$\text{Nilai} = \frac{69}{72} \times 100 = 95,83$$

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada table 4.6 di atas, jumlah skor yang diperoleh 69 dan skor maksimalnya adalah 72. dengan demikian prosentase skornya adalah 95,83%. Hal ini menunjukkan kategori **sangat baik**.

- b. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran

Tabel 4.8
Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus 2

No	Nama	Aspek Pengamatan				
		A	B	C	D	E
1	ALISTIA MARDIYANI	√	√	√	√	√
2	AULIA RHAMADANI	√	√		√	√
3	CHANDRA APRILIO	√		√	√	√
4	DESY AULIYAH	√	√	√	√	□
5	EKA TITI SABELA		√	√	√	√
6	ELINAH	√	√	√		√
7	EYSIA TRI AMALIA	√	√		√	√
8	INTAN PRAWESTI	√	√	√	√	√
9	MIFTAKUL JANAH		√	√	√	√
10	MIFTHA AGRIL PRANATHA	√	√	√	√	
11	MUHAMMAD ARIEL BUJA	√	√	√	√	√
12	MUHAMMAD KHOIRUL	√	√	√		√
13	MUHAMMAD RASYA AKBAR		√		√	√
14	RIZKI KURNIA SANDI	√		√		
15	ROMADONI	√	√		√	√
16	SAFRUDIN ALHALID MONY	√		√	√	√
17	TRİYANI ULFI ACHIBA MARETA	√	√	√	√	
Jumlah		14	14	15	14	14
Persentase		82%	82%	88%	82%	82%

Keterangan simbol:

- A : memperhatikan penjelasan guru
- B : menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat
- C : siswa melakukan pengamatan, membuat hasil pengamatannya dengan menggunakan bahasanya sendiri
- D : siswa berinteraksi dengan sesama dan lebih aktif, kreatif serta inovatif dalam kelompok belajar
- E : Memecahkan masalah dalam kelompok

Predikat	Interval Nilai	Keterangan
Sangat Baik	90 – 100	A
Baik	80 – 89	B
Cukup	70 – 79	C
Kurang	60 – 69	D
Butuh Bimbingan	50 – 59	E

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan, karena pada siklus I aktivitas belajar siswa masih berada pada persentase rata-rata dibawah 65% secara keseluruhan, data siklus II

rata-rata 83% ini menunjukkan bahwa kemampuan belajar siswa sudah baik.

Pada siklus II kegiatan menjawab pertanyaan guru, guru mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat sudah baik dilaksanakan oleh siswa karena ada 14 siswa yang telah terbiasa menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat ketika melakukan proses diskusi kelompok, sehingga kegiatan ini baru berada pada persentase 82%.

Kegiatan siswa melakukan pengamatan hasil pengamatan dan menyampaikan hasil pengamatannya individu maupun dalam diskusi kelompoknya. Data menunjukkan pada kegiatan siswa melakukan pengamatan membuat hasil pengamatannya dengan bahasanya sendiri berada pada persentase 88% dengan jumlah siswa yang benar-benar melakukan pengamatan dan menyampaikan hasil pengamatannya dengan menggunakan bahasanya sendiri sebanyak 15 orang sehingga kegiatan ini kategori predikat baik.

Kegiatan ini dilakukan siswa sebanyak 14 siswa, sehingga berada pada persentase 82%. Data menunjukkan bahwa secara bertahap siswa pada kegiatan siswa berinteraksi dengan sesama dengan baik agar lebih aktif, kreatif serta inovatif dalam belajar. Dengan belajar memecahkan masalah dalam kelompok agar siswa terbiasa dalam kerjasama untuk mencari dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru kegiatan ini dilakukan siswa sebanyak 14 orang, karena mereka terlihat benar-benar bekerja sama dengan kelompok untuk menyelesaikan masalah, sehingga kegiatan ini berada pada persentase 82% berada predikat Baik.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa pada siklus II menunjukkan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran sudah baik dilaksanakan oleh siswa, mengalami peningkatan pada siklus II dan rata-rata persentase kegiatan 82% sehingga berada pada predikat baik.

Hasil keterampilan siswa terhadap materi ajar shalat berjamaah melalui

Media audio visual:

Tabel 4.9
Skor Pemahaman Siswa Terhadap Shaf Sholat berjamaah

No	Nama	Aspek psikomotor				Jml Skor	Nilai	Nilai Rerata kelompok
		A	B	C	D			
1	ALISTIA MARDIYANI	4	4	4	4	16	80	83
2	AULIA RHAMADANI	4	3	5	4	16	90	
3	CHANDRA APRILIO	4	4	4	5	17	75	
4	DESY AULIYAH	4	3	5	5	17	90	
5	EKA TITI SABELA	4	4	4	4	16	80	
6	ELINAH	4	3	4	4	15	80	80
7	EYSIA TRI AMALIA	4	4	5	5	18	75	
8	INTAN PRAWESTI	4	3	4	4	15	75	
9	MIFTAKUL JANAH	4	4	5	4	17	90	
10	MIFTHA AGRIL	4	4	4	4	16	80	
11	MUHAMMAD ARIEL BUJA	3	3	5	4	15	80	
12	MUHAMMAD KHOIRUL	3	4	4	4	15	80	80
13	MUHAMMAD RASYA	3	4	5	5	17	75	
14	RIZKI KURNIA SANDI	3	4	4	4	15	80	
15	ROMADONI	4	4	5	5	18	80	
16	SAFRUDIN ALHALID	3	4	4	4	15	90	
17	TRİYANI ULFI ACHIBA	4	3	5	4	16	75	
Jumlah		63	62	76	73	96	455	80
Persentase		3,70	3,64	4,47	4,29	16,11		

Keterangan:

- A : Atribut pakaian
- B : Barisan
- C : Kekompakan
- D : Tertib

Tabel 4.10
Presentase Taraf Keberhasilan Tindakan

No	Persentase Keberhasilan	Taraf Keberhasilan	Nilai (Angka)
1	85 - 100	Sangat baik	5
2	70 - 84	Baik	4
3	60 - 69	Cukup	3
4	50 - 59	Kurang	2
5	0 - 49	Sangat kurang	1

Dari tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai rerata kelompok adalah 80.00 yang berarti sudah sesuai harapan yaitu indikator keberhasilan mencapai minimal 65. yang berarti pemahaman siswa tentang keterampilan shalat berjamaah selama kegiatan pembelajaran berada dalam kategori baik.

c. Observasi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh setelah siswa melakukan tes pembelajaran setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media *Audio-Visual* pada materi Pembelajaran shalat berjamaah kelas VII SMP Negeri 16 Masni Kabupaten Manokwari, adapun keadaan hasil belajar siswa setelah belajar pada siklus II dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4.11
Persentase hasil tes belajar siswa siklus II

No	Nama	Nilai	Tuntas/ TidakTuntas	KKM
1	ALISTIA MARDIYANI	90	Tuntas	65
2	AULIA RHAMADANI	100	Tuntas	
3	CHANDRA APRILIO SIOLIMBONA	60	TidakTuntas	
4	DESY AULIYAH	100	Tuntas	
5	EKA TITI SABELA	60	TidakTuntas	
6	ELINAH	80	Tuntas	
7	EYSIA TRI AMALIA	80	Tuntas	
8	INTAN PRAWESTI	90	Tuntas	
9	MIFTAKUL JANAHA	80	Tuntas	
10	MIFTHA AGRIL PRANATHA	90	Tuntas	
11	MUHAMMAD ARIEL BUJA	80	Tuntas	
12	MUHAMMAD KHOIRUL	80	Tuntas	
13	MUHAMMAD RASYA AKBAR	80	Tuntas	

14	RIZKI KURNIA SANDI	90	Tuntas	
15	ROMADONI	90	Tuntas	
16	SAFRUDIN ALHALID MONY	80	Tuntas	
17	TRİYANI ULFI ACHIBA MARETA	90	Tuntas	
Jumlah Tuntas		15		
Jumlah Tidak Tuntas		2		
Total Siswa		17		
Persentase Siswa Tuntas		88%		
Persentase Siswa Tidak Tuntas		12%		

Tabel 4.12

Persentase Klasikal Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Ketuntasan
1	100	2	200	Tuntas
2	90	6	540	Tuntas
3	80	7	1.040	Tuntas
4	60	2	120	Tidak Tuntas
Jumlah		17	1.360	
Nilai rata-rata		84		
Ketuntasan klasikal		88%		

Keterangan

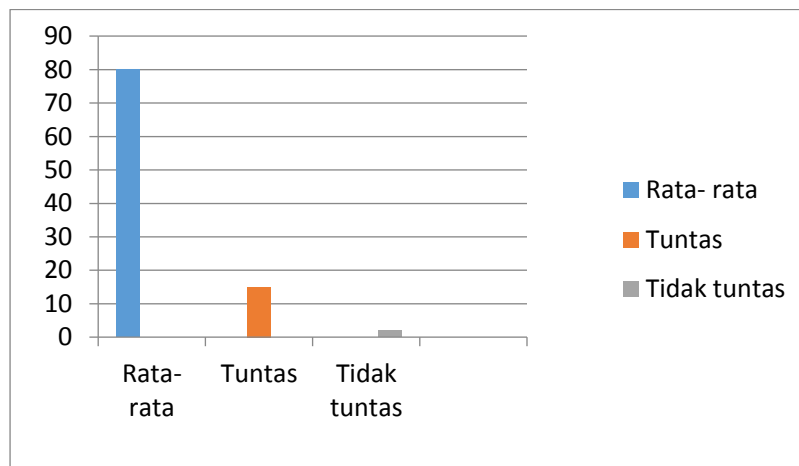
KKM (kriteria ketuntasan minimum)	: 65
Rata-rata	: 84
Persentase ketuntasan	: 88%
Persentase ketidak tuntas	: 12%
Persentase ketuntasan	: Nilai = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$
	Nilai = $\frac{15}{17} \times 100\% = 88\%$

Tes yang diberikan pada siklus I berupa Pilihan Ganda 5 soal. Hasil evaluasi siklus II menunjukkan bahwa ada 2 siswa (12%) yang nilainya belum tuntas dan ada 15 siswa (88%) yang tuntas dengan demikian kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah dikatakan berhasil.

Hasil belajar pada siklus II dapat digambarkan pada bentuk grafik berikut ini :

Gambar 4.3

Grafik hasil belajar siswa siklus II



Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus kedua sudah ada peningkatan yang efektif. Hasil belajar pada siklus II telah mencapai ketuntasan 88%. Dan jumlah siswa yang tuntas ataupun berhasil mengikuti pembelajaran sebanyak 15 orang.

Dan siswa yang belum tuntas dalam proses pembelajaran ini berjumlah 2 orang (12%). Data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa siklus II meningkat jika dibandingkan pada proses pembelajaran sebelum siklus. Meningkatnya hasil belajar siswa ini dikarenakan kegiatan belajar siswa telah efektif dilaksanakan sehingga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dan ketuntasan siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

d. Refleksi

1. Hasil pengamatan terhadap aktifitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang mengarah, telah mencapai kriteria keberhasilan 95,83% berada dalam kategori **sangat baik**. Ini berarti bahwa kriteria keberhasilan aktifitas guru PAI dalam pembelajaran pada siklus II telah berhasil dengan baik.

2. Aktivitas siswa dalam PBM sudah mengarah ke Model PBL melalui audio visual lebih baik. Siswa mampu membangun kerjasama dalam kelompok untuk memahami materi yang diberikan oleh guru.
3. Hasil pengamatan peneliti terhadap aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran telah mencapai kriteria keberhasilan 83%. Berada dalam kategori **baik**. Ini berarti bahwa kriteria keberhasilan siswa dalam pembelajaran dalam siklus II telah berhasil dengan baik.
4. Hasil pengamatan guru terhadap hasil belajar siswa pada aspek psikomotorik mencapai 80,00 ,Sedangkan nilai standart kompetensi minimal mata pelajaran PAI adalah minimal 65. Hal ini berarti siswa sudah berhasil dalam mencapai standart nilai yang telah ditetapkan.
5. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sudah tidak ditemukan lagi adanya siswa yang masih kesulitan mempraktekkan membuat shaf shalat jamaah. Dalam melaksanakan praktek (dalam kelompok) semua anak sudah memiliki kemampuan yang sama, sehingga tidak perlu lagi adanya bimbingan secara individu bagi semua siswa.
6. Dari hasil penelitian, setelah siswa mendapatkan materi shalat berjamaah dengan menggunakan Model PBL melalui audio visual, ada keinginan yang kuat dari semua siswa untuk ikut serta melaksanakan shalat jamaah bersama-sama masyarakat.
7. Pada saat pembelajaran siklus II suasana sudah banyak terjadi perubahan, karena kegiatan demonstrasi dalam pelaksanaan shalat jamaah semakin semangat dan hidup, semua siswa berpartisipasi aktif untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.
8. Dalam kegiatan demonstrasi siswa yang tadinya masih malu-malu dan kurang aktif menjadi lebih aktif karena motivasi guru dan teman kelompoknya, sehingga mereka menjadi lebih percaya diri

9. Pembelajaran dengan metode Model PBL melalui audio visual ternyata membawa dampak positif terhadap aktifitas belajar siswa terutama dalam mempraktekkan shalat jamaah.
10. Siswa semakin akrab dan sudah berani bertanya kepada teman kelompoknya atau gurunya apabila ada hal-hal yang belum dimengerti.
11. Dari beberapa hasil pengamatan selama penelitian, menyimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan selama siklus II sudah berhasil dengan baik, untuk itu tidak perlu lagi diulang pada tindakan siklus yang ke tiga.

B. Pembahasan

1. Siklus I

A) Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model PBL melalui media audio visual memiliki dampak positif terhadap keterampilan shalat berjamaah siswa kelas VII SMP Negeri 16 Masni. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini. Dari hasil penelitian sebelum menggunakan metode Model PBL melalui media audio visual yaitu 35%, dan setelah menggunakan pembelajaran Model PBL melalui media audio visual ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 59 % pada siklus I.

B) Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I masih tergolong rendah dengan perolehan skor 55 atau 76,38% sedangkan skor idealnya adalah 72. Ini belum sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan tercapai bila aktivitas guru mencapai 85%. Hal ini terjadi karena guru kurang persiapan dalam pembelajaran, kurang memberikan motivasi dan kurangnya kebiasaan

menggunakan media. Begitu juga dalam hasil observasi siswa, siswa belum terbiasa

dengan pembelajaran menggunakan media dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru, sehingga siswa masih bingung dalam pembelajaran tersebut. Hal ini dikuatkan juga dari nilai hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PAI dengan Model PBL melalui audio visual yaitu 65 % masih tergolong kategori cukup. Padahal nilai idealnya adalah 85%.

- C) Sedangkan hasil observasi pemahaman siswa dalam melaksanakan Tes hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai perolehan siswa pada tes yang berupa penilaian dari 59% pada siklus I yang secara klasikal belum tuntas atau belum memenuhi nilai KKM 65.

2. Siklus II

- A) Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model PBL melalui media audio visual memiliki dampak positif terhadap keterampilan shalat berjamaah siswa kelas VII di SMP Negeri 16 Masni. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu dari 59 % menjadi 88%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

- B) Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari aktivitas siswa dan guru yang mengalami peningkatan, aktivitas siswa meningkat dari skor perolehan 65% pada siklus I, menjadi 83% pada siklus II. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PAI Model PBL melalui media audio visual yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi

dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Aktivitas Guru meningkat dari skor perolehan 76,38% pada siklus I, menjadi 95,83% pada siklus II. Untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan atau melatih menggunakan alat, memberi umpan balik, evaluasi, tanya jawab dimana presentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

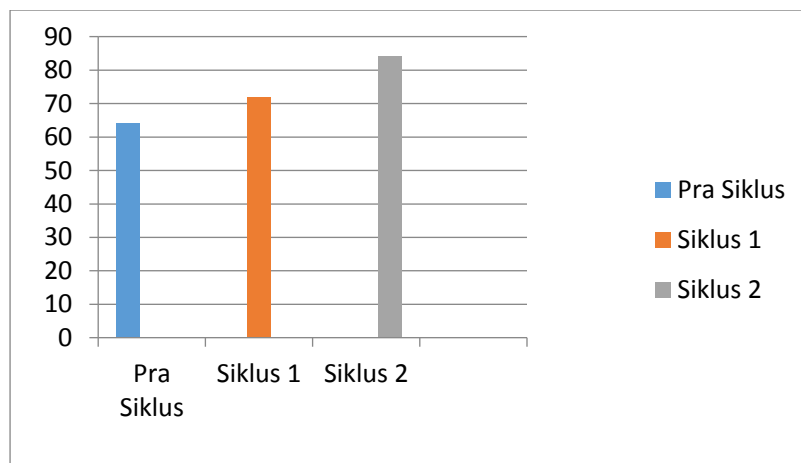
Gambar 4.13

Hasil Rekapitulasi Nilai

No	Nama	Nilai Prasiklus	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2	KKM
1	ALISTIA MARDIYANI	80	85	90	65
2	AULIA RHAMADANI	90	95	100	
3	CHANDRA APRILIO	50	60	60	
4	DESY AULIAH	70	80	100	
5	EKA TITI SABELA	70	80	60	
6	ELINAH	60	80	80	
7	EYSIA TRI AMALIA	50	80	80	
8	INTAN PRAWESTI	60	80	90	
9	MIFTAKUL JANAH	60	60	80	
10	MIFTHA AGRIL PRANATHA	80	80	90	
11	MUHAMMAD ARIEL BUJA	60	70	80	
12	MUHAMMAD KHOIRUL I.	50	60	80	
13	MUHAMMAD RASYA	60	70	80	
14	RIZKI KURNIA SANDI	50	60	90	
15	ROMADONI	60	60	90	
16	SAFRUDIN ALHALID MONY	60	60	80	
17	TRİYANI ULFI ACHIBA	60	60	90	

Gambar 4.4

Rekapitulasi Grafik hasil belajar siswa



C) Dengan meningkatnya proses belajar mengajar diatas menyebabkan tingkat keterampilan shalat berjamaah siswa pun meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai perolehan siswa pada tes yang berupa penilaian Psikomotor dari 41% pada siklus I yang secara klasikal belum tuntas atau belum memenuhi nilai KKM 65, pada siklus II menjadi 88% yang secara klasikal kedua siklus ini sudah mengalami ketuntasan. Dari hasil temuan penelitian di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap aktifitas siswa dan hasil belajar PAI kelas VII di SMP Negeri 16 Masni setelah dilakukan intervensi dengan menggunakan metode PAI dengan Model PBL melalui audio visual Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penerapan Model PBL melalui audio visual untuk meningkatkan keterampilan shalat berjamaah siswa kelas VII mata pelajaran PAI SMP Negeri 16 Masni.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan pada proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada mata pelajaran PAI dapat sebagai berikut:

1. Sebelum dilakukan tindakan pembelajaran melalui audioi visual pada siswa dapat dilihat dari hasil Pra siklus tes yang telah dilakukan. Pada Pra siklus data yang terlihat nilai rata-rata nilai kelas dengan nilai 50 yang paling rendah yang paling tinggi 90, nilai rata-rata 63 di bawah nilai KKM.
2. Kemampuan penggunaan media audio visual ini pada siklus 1-II mengalami peningkatan. Peningkatan pada hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil belajar siswa 4.1 yaitu nilai terendah pre test adalah 50 dan tertingginya 90 dengan nilai rata-rata 63 dengan presentasi kelulusan klasikal 35%, siklus 1 nilai terendah 60 dan tertinggi 95, rata - rata 72 dan pada nilai terendah dari siklus II adalah 60, sedangkan nilai tertingginya adalah 100, dengan hasil rata-rata pre test 63 menjadi 72 lalu berubah menjadi 84.
3. Penggunaan media audio visual yang telah dilakukan di SMP negeri 16 Masni ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam Hasil belajar sholat berjamaah, dari hasil sebelum diterapkannya media audio visual dengan hasil setelah diterapkan media audio visual. Kemampuan siswa dalam sholat berjamaah tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh.

B. Saran

Dengan terbuktinya hasil tindakan penelitian kelas ini, maka semakin meyakini bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan siswa mata pelajaran PAI materi tatacara sholat berjamaah.. Sehingga penulis mengajukan beberapa saran, diantaranya;

1. Pihak sekolah hendaknya memberikan dukungan penuh dengan terus meningkatkan sarana dan prasarana seperti ruang sholat dan yang terkait dengan media yang dibutuhkan guru.
2. Guru dalam proses pembelajaran hendaknya selalu berupaya untuk menggunakan media-media pembelajaran seperti media audio visual, sehingga pembelajaran aktif yang menyenangkan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat tercipta.
3. Siswa hendaknya dapat lebih semangat dan berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual ini, baik untuk mata pelajaran PAI ataupun yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Buku Siswa, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan edisi revisi 2017
- Ary Ginanjar agustian. (2008). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan emosi dan Spiritual*. Jakarta: Arga Publishing.
- M. Maskuri Abdurrahman, Mokh. Syaiful Bakhri. (2006). *Kumpas Tuntas Shalat, Tata Cara dan Hikmahnyat*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen RI. (2008). *Al-hikmah dan al-qur'an terjemahnya*. Bandung: diponegoro.
- Kemenag. Kementerian Agama. (1998). *Al Qur'an dan terjemaah Q.S Al Alaq 1-5*. Semarang: PT Karya Toha Putra
- Abdul Hamid, M.Ag, Drs. Beni HMd Saebani, M.Si. (2009). *Fiqh Ibadah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Yusuf Hadi. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Arief S. Sadiman, et. al, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006
- Save M. Dagun. (2006). *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN).
- Soegarda Poerbakawatja H. A. H Harahap. (1982). *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung.
- Yusufhadi Miarso. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Mudlofir. (1992). *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- M. Basyiruddin Usman dan H. Asnawer. (2002). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Delia Citra Utama.
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.